

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
DENGAN METODE *EXAMPLES NON-EXAMPLES*  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh: Wahono, Bagiya, Nurul Setyorini  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: [wahono\\_wayang@yahoo.com](mailto:wahono_wayang@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017, (2) pengaruh terhadap motivasi belajar dalam menulis puisi pada siswa SMA Negeri 4 Purworejo kelas X dengan metode *Examples Non-Examples*, dan (3) peningkatan hasil kemampuan menulis puisi setelah menerima motivasi dan pembelajaran dengan metode *Examples Non-Examples* pada siswa SMA Negeri 4 Purworejo kelas X. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 4 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa pedoman observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik kualitatif dan kuantitatif, sedangkan dalam teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples* terdapat enam tahap, yaitu siswa mengamati gambar, siswa mengidentifikasi poin-poin penting dalam gambar, siswa menyiapkan beberapa diksi, siswa menulis puisi dengan menyusun diksi yang telah disiapkan, siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas, dan siswa memberikan penghargaan kepada teman yang telah membacakan puisinya di depan kelas. Pengaruh pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples* terhadap perilaku belajar siswa dapat dilihat pada Siklus II, yaitu motivasi belajar meningkat menjadi 87,5%, perhatian terhadap pembelajaran meningkat menjadi 100%, keaktifan meningkat menjadi 100%, keberanian meningkat menjadi 100%, kemandirian meningkat menjadi 87,5%, dan apresiasi terhadap pembelajaran meningkat menjadi 87,5%. Peningkatan hasil keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yaitu 65,28 pada prasiklus, meningkat menjadi 74,38 pada siklus I, dan 81,88 pada siklus II.

**Kata kunci :** Keterampilan Menulis Puisi, Metode *Examples Non-Examples*.

## **PENDAHULUAN**

Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Dalam standar kompetensi tersebut guru mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, perasaan dan menuliskannya dalam bentuk karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang akan dipelajari oleh siswa kelas X SMA adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di SMA berkaitan erat dengan latihan mempertahankan perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan. Dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam kompetensi dasar 4.17, ialah menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Adapun indikator yang akan dicapai adalah siswa mampu menulis puisi berdasarkan peristiwa menarik yang pernah dialami dan pilihan kata yang sesuai untuk mengungkapkan perasaan dalam menulis karya sastra, khususnya menulis puisi. Hal itu tentu saja tidak mudah karena siswa masih kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat untuk disusun menjadi sebuah puisi. Tujuan pembelajaran menulis puisi adalah siswa dapat menerapkan seluruh potensi diri sehingga akan membentuk keterampilan sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra, diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran sastra pada jenjang Sekolah Menengah Atas lebih ditekankan pada kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia. Dengan kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia, nantinya diharapkan siswa dapat menikmati hasil karya sastra bangsa sendiri, yang

selanjutnya mereka akan memperoleh manfaat dari upaya memahami dan menikmati karya sastra yang dibacanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Purworejo? (2) bagaimanakah pengaruh metode *Examples Non-Examples* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Purworejo? (3) bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menerima motivasi dan pembelajaran dengan metode *Examples Non-Examples*?

Kajian teoretis dalam penelitian ini meliputi pengertian menulis, puisi, dan metode *Examples Non-Examples*. Sukirno (2016: 3) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Sayuti (2010: 3) menyatakan bahwa puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diangkat, ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca. Huda (2013: 234) menyatakan bahwa model pembelajaran *Examples Non-Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar atau video kasus sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK menurut Kurt Lewin (dalam Setyorini, 2017: 49), menjaadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi suatu pelajaran yang dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap prasiklus,

siklus 1, dan siklus II. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis, sedangkan instrument nontes berupa lembar observasi, angket, dan dokumentasi foto. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik kuesioner (angket), teknik observasi, dan dokumentasi foto. Penelitian menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan berdasarkan pendapat Sugiyono (2016: 267) berupa triangulasi melalui sumber, metode penelitian, dan teori yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini pembahasan difokuskan pada tiga hal, yaitu (1) penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples*, (2) pengaruh terhadap motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples*, (3) peningkatan hasil keterampilan menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples*. Berikut ini dijelaskan ketiga hal tersebut.

### **1. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode *Examples Non-Examples***

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples*, yaitu (1) melakukan kegiatan mengamati gambar yang ditayangkan melalui proyektor; (2) memahami gambar yang disajikan dengan seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa; (3) melakukan diskusi secara berkelompok (dengan teman sebangku) gambar yang diamati; (4) membuat puisi sesuai dengan gambar yang sudah diamati, dan di diskusikan dengan kelompoknya; (5) perwakilan kelompok diberi kesempatan membacakan hasil puisinya; (6) kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang membacakan hasil menulis puisi tentang penggunaan diksi, rima, dan tema; (7) mengomentari atau memberi penguatan dan masukan mengenai hasil menulis puisi siswa; (8) melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode *Examples Non-Examples*

Pengaruh terhadap motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode *Examples Non-Examples* dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat berdasarkan perbandingan hasil nontes prasiklus, siklus I, dan siklus II.

### Perbandingan Hasil Pengamatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Positif %	Negatif %	Positif %	Negatif %
1. Siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran	68,75	31,25	87,5	12,5
2. Siswa berminat untuk memahami contoh puisi	100	0	100	0
3. Siswa aktif mengerjakan tugas menulis puisi dengan percaya diri	100	0	100	0
4. Siswa berani membacakan hasil puisinya di depan kelas	71,88	28,13	100	0
5. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	71,88	28,13	87,5	12,5
6. Siswa memberikan tepuk tangan pada siswa lain yang telah membacakan puisinya	68,75	31,25	87,5	12,5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengaruh penggunaan metode *Examples Non-Examples* terhadap pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Oleh karena itu, penggunaan metode *Examples Non-Examples* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi.

## 3. Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa setelah Menerima Motivasi dan Pembelajaran dengan Metode *Examples Non-Examples*

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Purworejo mengalami peningkatan, dapat dilihat berdasarkan hasil prasiklus, nilai rata-rata menulis puisi masih rendah ialah 65,28. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,38. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 81,88.

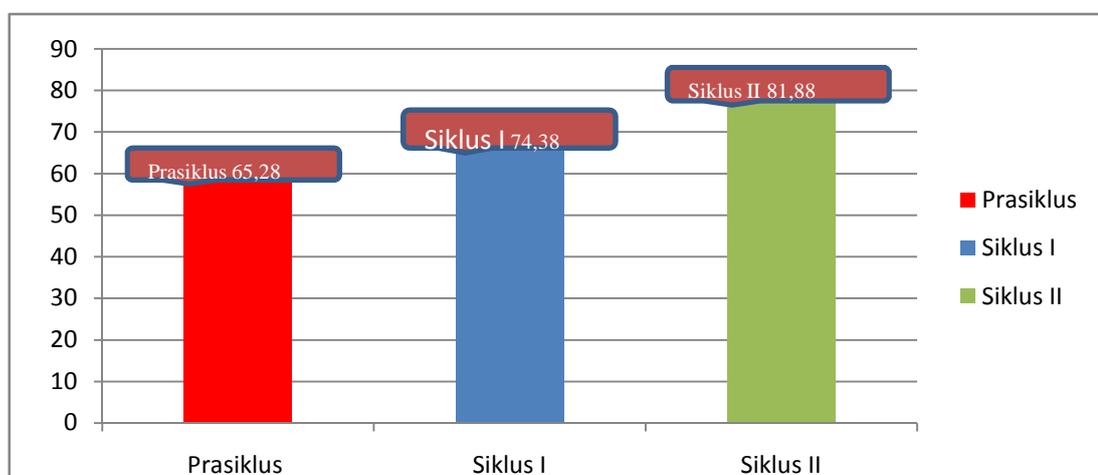
Peningkatan prestasi belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan metode *Examples Non-Examples* dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata

mencakup lima aspek, yaitu (1) keakuratan tema dan makna; (2) ketepatan diksi; (3) rima; (4) kekuatan imajinasi; dan (5) amanat. Di bawah ini dijelaskan kelima hal tersebut.

Perbandinagn Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada Tiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata						Peningkatan	
		Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Pra-SI	SI-SI
1	Keakuratan tema dan makna	469	14.66	493	15.41	506	15.81	0.75	0.4
2	Diksi	516	16.13	566	17.69	652	20.38	1.56	2.69
3	Rima	352	11	380	11.88	404	12.63	0.88	0.75
4	Kekuatan imajinasi	375	11.72	471	14.71	531	16.59	2.99	1.88
5	Amanat	377	11.78	470	14.69	527	16.47	2.91	1.78
Jumlah		2089	65.28	2380	74.38	2620	81.88	9.09	7.5

Peningkatan skor Rata-rata Menulis Puisi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui pengaruh penggunaan metode *Examples Non-Examples* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017. Oleh karena itu, penggunaan metode *Examples Non-Examples* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Pada siklus I, motivasi siswa meningkat menjadi 68,75% siswa. Selanjutnya, perhatian siswa dan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan seluruh siswa berminat mengamati gambar dan contoh puisi serta mengerjakan tugas dengan aktif dan percaya diri, sedangkan keberanian siswa mencapai 71,88% siswa. Selain itu, kemandirian siswa 71,88% siswa. Selanjutnya, apresiasi terhadap pembelajaran mengalami peningkatan 68,75% siswa. Sementara itu, pada siklus II motivasi siswa mencapai 87,5% siswa. Perhatian dan keaktifan seluruh siswa sudah berminat mengamati gambar dan contoh puisi serta mengerjakan tugas dengan aktif. Selanjutnya, keberanian siswa mengalami kenaikan karena seluruh siswa sudah berani membacakan hasil puisinya di depan kelas. Selanjutnya, kemandirian siswa mengalami peningkatan 87,5% siswa, sedangkan apresiasi siswa 87,5% siswa memberikan tepuk tangan kepada teman yang telah membacakan puisi di depan kelas. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 4 Purworejo tahun pelajaran 2016/1017 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada prasiklus mencapai 65,28. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 9,1 dari 65,28 menjadi 74,38. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mencapai 81,88. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II mencapai 7,5, sedangkan peningkatan dari prasiklus ke siklus II mencapai 16,6.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapan saran, yaitu (1) guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode atau model pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan siswa, sebagaimana dalam metode *Examples Non-Examples* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; (2) berdasarkan hasil penelitian, siswa disarankan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan metode

*Examples Non-Examples* hendaknya lebih aktif dan memiliki rasa senang. Dengan demikian, akan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari dan lebih memudahkan siswa untuk mendalami materi tersebut. Selain itu, jika siswa mengalami kesulitan dan kurang menyukai cara guru mengajarkan materi menulis puisi, hendaknya siswa dapat menyampaikan hal tersebut pada guru sehingga dapat menjadi masukan serta perbaikan bagi guru.

### Daftar Pustaka

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Keefektifan Media Artikel dalam Menulis Naskah Pidato". *Jurnal Edukara*, 2 (2), 46-53.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.